

EVALUASI PROGRAM QUICK WINS DAN IMPLEMENTASI REKRUTMEN PENDONOR SEBAGAI UPAYA MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DI PUSKESMAS PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Himatul Khoeroh

himatul86.khoeroh@gmail.com

D3 Kebidanan Akademi Kebidanan KH Putra Jl. Bulakwungu Benda Sirampog

ARTICLE INFORMATION

Received:

November 29, 2021

Revised:

Januari 10, 2022

Accepted:

Januari 15, 2022

Available Online:

Januari 31, 2022

Abstrak

Quick Wins adalah program pelayanan darah untuk mendukung nawacita di bidang kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI) dengan meningkatkan akses pelayanan darah yang berkualitas, yang dilakukan melalui kerja sama antara Puskesmas, Palang Merah Indonesia (PMI) dan Rumah Sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Quick Wins dengan unsur input, proses dan output dengan rancangan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Informan awal ditentukan dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi terhadap 4 informan awal yang terdiri dari bidan koordinator, tenaga promosi kesehatan, bidan desa dan kader serta 1 informan triangulasi yaitu kepala seksi kesehatan keluarga dinas kesehatan kabupaten brebes. Hasil penelitian menunjukkan pada unsur input sudah maksimal baik dari Sumber Daya Manusia (SDM), pendanaan ataupun sarana prasarana. Pada unsur proses, program terlaksana cukup baik yaitu terbukti dengan memfasilitasi kecukupan calon pendonor sebagai ganti pendonor utama yang dari keluarganya ibu hamil/Donor Darah Pengganti (DDP). Pada unsur output, 50% program Quick Wins di puskesmas paguyangan sudah menjadikan sebagian wilayah desa sebagai desa binaan yaitu desa taraban, pagojengan, ragatunjung, kretek, cilibur dan cipetung sementara 6 desa lainnya masih dalam proses.

Kata kunci : *Quick Wins, rekrutmen pendonor, upaya, AKI*

Abstract

Quick Wins is a blood service program to support nawacita in the health sector in order to reduce maternal mortality (MMR) by increasing access to quality blood services, which is carried out through collaboration between Puskesmas, the Indonesian Red Cross (PMI) and hospitals. This study aims to evaluate the Quick Wins program with elements of input, process and output with a qualitative design presented descriptively. Initial informants were determined by purposive sampling technique. The method of data collection was through in-depth interviews, observation and documentation of 4 initial informants consisting of coordinating midwives, health promotion workers, village midwives and cadres and 1 triangulation informant namely the head of the family health section of the Brebes district health office. The results of the study show that the input element has been maximized both from Human Resources (HR), funding or infrastructure. In the process element, the program was carried out quite well, as evidenced by facilitating

the adequacy of prospective donors to replace the main donors whose families are pregnant women/Substitute Blood Donors (DDP). In terms of output, 50% of the Quick Wins program at the Paguyangan Health Center has made some village areas as foster villages, namely Taraban, Pagojengan, Ragatunjung, Kretek, Cilibur and Cipetung villages while the other 6 villages are still in the process

Keywords : *Quick Wins, donor recruitment, effort, AKI*

@2022PoliteknikHarapanBersama

Korespondensi:

Himatul Khoeroh, D3 Kebidanan Akademi Kebidanan KH Putra Jl. Bulakwungu Benda
Sirampog, 082138939810, himatul86.khoeroh@gmail.com

1. Pendahuluan

Darah adalah jaringan ikat sebagai alat utama pengangkut oksigen bagi seluruh organ dalam manusia yang berbentuk cairan dan terdiri dari empat komponen yaitu sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit), sel darah pembeku atau keping darah (trombosit), dan cairan darah (plasma darah). Darah terdapat dalam pembuluh darah yang berwarna merah yang mengalirkan keseluruh tubuh dari jantung ke jaringan tubuh, begitu juga dengan sebaliknya (Pribadi dkk, 2017). Darah merupakan materi biologis yang hidup dan belum dapat diproduksi di luar tubuh manusia. Artinya ketersediaan darah sangat bergantung pada pendonor yang sangat ditentukan oleh keaktifan partisipasi masyarakat dalam mendonorkan darahnya yang ditunjang oleh ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana (Kemenkes RI, 2015).

Transfusi darah merupakan salah satu bagian penting pelayanan kesehatan modern. Bila digunakan dengan benar salah satunya memperhatikan syarat yang harus dipenuhi oleh pendonor, seperti kondisi kesehatan, usia, suhu tubuh, tekanan darah sampai kadar haemoglobin, transfusi dapat menyelamatkan jiwa pasien dan meningkatkan derajat kesehatan. Indikasi tepat transfusi darah adalah untuk mengatasi kondisi yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas bermakna yang tidak dapat diatasi dengan cara lain (Harsiwi, 2018). Transfusi darah

merupakan prosedur menyalurkan darah kedalam tubuh seseorang yang kekurangan darah dengan tujuan untuk penggunaan darah bagi keperluan medis seperti pengobatan dan pemulihan (PMI, 2002 yang dikutip oleh Janice, 2009). Sedangkan, donor darah adalah proses penyaluran darah dari satu orang ke sistem peredaran darah orang lain secara sukarela. (Depkes RI, 2009 yang dikutip oleh Sari 2010).

Donor darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan salas satunya karena proses persalinan dengan pendarahan, trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah, sehingga kondisi tersebut memerlukan tindakan cepat untuk mendapatkan darah (Harsiwi, 2018).

Salah satu penyebab langsung kematian ibu melahirkan atau maternal adalah akibat terjadinya perdarahan yang merupakan determinan dekat yaitu suatu komplikasi yang menyertai baik kehamilan, persalinan ataupun nifas (Yasril, 2018). Hal ini diperlukan pemenuhan kebutuhan darah, sehingga untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi perhatian pemerintah melalui program (Gustia dkk, 2017). Peraturan Presiden nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019, menekankan dilaksanakannya reformasi bidang kesehatan dengan fokus utama

peningkatan pelayanan kesehatan dasar salah satunya pelayanan darah. Dengan demikian, pemerintah untuk menjamin ketersediaan darah diperlukan adanya program *Quick Wins* yang merupakan salah satu upaya mencegah kematian ibu tersebut (Kemenkes RI, 2017).

Quick Wins adalah program pelayanan darah untuk mendukung nawacita di bidang kesehatan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI) dengan meningkatkan akses pelayanan darah yang berkualitas yang dilakukan melalui kerja sama antara Puskesmas, Palang Merah Indonesia (PMI) dan Rumah Sakit serta meningkatkan peran serta masyarakat untuk menjadi pendonor darah sukarela (Kemenkes RI, 2014). Pelaksanaan program *Quick Wins* bertujuan menjamin ketersediaan darah yang cukup bagi ibu hamil, bersalin dan ibu nifas dengan mempartisipasikan masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara rutin melalui Unit Tranfusi Darah (UTD).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa setidaknya perlu 1% dari total penduduk untuk menyumbangkan darahnya dalam memenuhi kebutuhan minimum darah di suatu negara. Secara global, 70 negara memiliki tingkat pendonor darah kurang dari tingkat optimum, yaitu 10/1000 penduduk, sementara Negara membutuhkan 36.000 unit darah setiap tahunnya. Arsip menunjukkan bahwa 23.275 unit darah dikumpulkan pada tahun 2009 diikuti dengan penurunan untuk 20.401 unit yang dikumpulkan dalam 2010 dan 16.562 unit yang dikumpulkan pada tahun 2011 (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data rutin kesehatan ibu dan anak tahun 2016, 28% penyebab kematian ibu dikarenakan perdarahan. Berdasarkan studi pendahuluan prevalensi AKI di Kabupaten Brebes pada tahun 2018 sebanyak 30 kasus. Angka ini tidak jauh berbeda pada tahun 2019 yaitu sebanyak 37 kasus, namun ditahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan yaitu 62 kasus dan puskesmas paguyangan salah satu naungan kabupaten brebes yang

berkontribusi dalam prevalensi AKI yaitu sebanyak 1 kasus ditahun 2018, sedangkan tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebanyak 3 kasus. 1 diantaranya tahun 2019 disebabkan karena perdarahan. Angka ini sedikit terjadi kenaikan namun penyebab utama tidak semua karena perdarahan, akan tetapi faktor lain.

Hasil wawancara kepada bidan koordinator dan tenaga pelaksana promosi kesehatan, bahwa puskesmas paguyangan belum ada kegiatan spesifik donor darah yang merekrut pendonor dari keluarga ibu hamil sebagai upaya mencegah terjadinya komplikasi perdarahan pada saat persalinan. Berdasarkan data diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *Quick Wins* dan implementasi program rekrutmen pendonor sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di puskesmas paguyangan kabupaten brebes.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan kualitatif yang disajikan secara deskriptif (Moleong, 2006). Informan awal ditentukan dengan tehnik *purpsive sampling*. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (Indept Interview), observasi dan dokumentasi terhadap 4 informan awal yang terdiri dari bidan koordinator, tenaga promosi kesehatan, bidan desa dan kader kesehatan. Keabsahan data dilakukan pada salah satu informan triangulasi yaitu KEPALA KESEHATAN KELUARGA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BREBES. Variabel dalam penelitian ini adalah mengevaluasi program *Quick Wins* dari unsur input yaitu *man*, *money* dan *material*. Pada unsur proses dengan melaksanakan program *Quick Wins*, sedangkan unsur output indikator keluaran dari pelaksanaan program *Quick Wins*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data serta penarikan kesimpulan (Patton, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil wawancara program *Quick Wins* di puskesmas paguyangan berdasarkan unsur input dilihat dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) sudah cukup berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terdiri dari bidan koordinator, tenaga promosi kesehatan, bidan desa dan kader serta petugas dari Palang Merah Indonesia (PMI). Ditinjau dari segi dana dalam pelaksanaan program *Quick Wins* tercukupi yaitu pendanaan langsung dari desa, sedangkan sarana prasarana semuanya difasilitasi oleh Palang Merah Indonesia (PMI).

Berdasarkan unsur proses, strategi pelaksanaan program *Quick Wins* dalam perekrutan pendonor melalui penjangkaran dan pendataan masyarakat langsung dengan kunjungan ke setiap desa dengan sasaran semua masyarakat yang sukarela mendonorkan darahnya. Selain itu, strategi pelayanan pendonor dengan melakukan skrining pada calon pendonor yang memenuhi kualifikasi. Proses perekrutan pada masyarakat di wilayah puskesmas paguyangan sebagian sudah terintegrasi. Sistematis operasional penggunaan darah bagi ibu hamil yang beresiko, langsung kolaborasi dengan PMI melalui bidan desa atau tenaga promosi kesehatan setempat sesuai dengan wilayah Puskesmas.

Didukung oleh penelitian (Pratidina, 2001) mengatakan bahwa strategi untuk transfusi darah dalam perekrutan pendonor harus sukarela aman dan meminimalkan risiko transfusi. Strategi tersebut terdiri dari pelayanan transfusi darah yang terkoordinasi secara nasional dengan memperhatikan syarat yang harus dipenuhi oleh pendonor, seperti kondisi kesehatan dan nilai kadar haemoglobin. Pelaksanaan skrining terhadap semua pendonor harus bebas dari penyakit penyebab infeksi, antara lain HIV, virus hepatitis B atau C dan sifilis. Uji laboratorium juga dilakukan, termasuk golongan darah dan uji kompatibilitas, Puskesmas paguyangan juga sudah menerapkan standar prosedur perekrutan pendonor untuk ibu hamil yaitu dengan

melaksanakan penjangkaran di setiap desa yang terdapat ibu hamil, namun terdapat kendala pada calon pendonor yang seharusnya setiap ibu hamil mencalonkan anggota keluarganya sebagai pendonor berdasarkan kriteria dari program P4K.

Sesuai dengan penelitian mengenai Evaluasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Puskesmas Paguyangan Kab. Brebes tahun 2018 mengatakan bahwa calon pendonor darah untuk ibu hamil dalam program P4K belum berjalan (Khoeroh, 2019), dengan demikian, puskesmas paguyangan menjadikan masyarakat sebagai sasaran utama setiap wilayah desa untuk dijadikan desa binaan program *Quick Wins*.

Didukung juga oleh (Hidayati, 2018) dalam penelitiannya mengenai Analisis implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dalam menyiapkan calon pendonor darah siap pakai oleh bidan desa di Kabupaten Pekalongan. Kontribusi berjalannya pelaksanaan persiapan calon pendonor darah bagi ibu bersalin salah satu tergantung pada sumber daya manusia. Bidan desa dengan dibantu kader di wilayah puskesmas paguyangan sudah cukup dan berkontribusi dengan baik, hal ini terbukti bahwa bidan desa berpartisipasi dalam pendataan ibu hamil, akan tetapi perekrutan calon pendonor ibu hamil yang berasal dari keluarganya belum terealisasi karena kesadaran keluarga ibu hamil yang kurang bersedia untuk menjadi pendonor.

Berdasarkan unsur output, program *Quick Wins* di puskesmas paguyangan 50% sudah menjadikan sebagian wilayah desa sebagai desa binaan masyarakatnya sebagai pendonor yaitu desa taraban, pagojengan, ragatunjung, kretek, cilibur dan cipetung sementara 6 desa lainnya masih dalam proses.

Sesuai dengan penelitian (Dewi, dkk 2016) bahwa Palang Merah Indonesia (PMI) ikut bertanggungjawab dalam penyediaan darah di setiap daerah yang

ada di Indonesia. Palang Merah Indonesia (PMI) melalui Unit Donor Darah (UDD) telah melakukan upaya memenuhi ketersediaan darah untuk kebutuhan pelayanan kesehatan. Palang Merah Indonesia (PMI) membuat program rekrutmen donor yang ditugaskan kepada pencari Pelestari Donor Darah Sukarela (P2D2S) untuk memastikan ketersediaan darah mencukupi kebutuhan di setiap daerah.

4. Kesimpulan

Quick Wins yang merupakan program pelayanan darah untuk mendukung nawacita di bidang kesehatan sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu di puskesmas paguyangan berdasar unsur input sudah maksimal. Sumber daya manusia (SDM) sudah sesuai dengan bidangnya yaitu promosi kesehatan yang sebagai tenaga pelaksana. Ditinjau dari aspek dana sudah tercukupi, langsung disubsidi dari dana desa serta sarana prasarana juga didukung dengan difasilitasi langsung dari Palang Merah Indonesia (PMI).

Berdasarkan unsur proses, perekrutan masyarakat sebagai pendonor sebagian sudah terintegrasi dan program *Quick Wins* dapat memfasilitasi calon pendonor untuk ibu hamil yang beresiko dengan sistematis operasional penggunaannya langsung kolaborasi dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melalui bidan desa atau tenaga promosi kesehatan setempat sesuai dengan wilayah puskesmas paguyangan. Berdasarkan unsur output, Puskesmas paguyangan melalui program *Quick Wins*, 50% sudah menjadikan sebagian wilayah desa sebagai desa binaan masyarakatnya sebagai pendonor yaitu desa taraban, pagojengan, ragatunjung, kretek, cilibur dan cipetung sementara 6 desa lainnya masih dalam proses.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak pelaksana program *Quick Wins* yaitu bidan koordinator, tenaga promosi kesehatan, bidan desa dan kader yang bersedia waktunya serta kooperatif dalam

wawancara mendalam. Terimakasih juga diucapkan pada seluruh Dosen Akademi Kebidanan KH.Putra yang saling memberi support dalam melaksanakan penelitian.

6. Daftar Pustaka

1. Dewi dkk, 2016. Analisis kebijakan donor darah dan implementasi program rekrutmen donor di unit donor darah (UUD PMI) kota pontianak. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 4 (2).
2. Gustia dkk, 2017. Program jaminan kesehatan nasional dan angka kematian ibu di kota bogor (Studi fenomena dan dampak kesehatan). *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 13 (1).
3. Harsiwi, 2018. Tinjauan kegiatan donor darah terhadap kesehatan di PMI karanganayar jawa tengah tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. 8 (1).
4. Hidayati, 2018. Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dalam menyiapkan calon pendonor darah siap pakai oleh Bidan Desa di Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal For Health Sciences*. 2 (2), 115-128.
5. Janice. 2009. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang donor darah dengan tindakan berdonor darah pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. FKM USU, Medan.
6. Kemenkes RI, 2017. *Rencana strategi Quick Wins program dalam menurunkan AKI*.2017.
7. Kemenkes RI, 2015. *Standar pelayanan transfusi darah*. 2015.
8. Kemenkes RI. Permenkes RI Nomor 83 Tahun 2014 tentang *Unit Transfusi Darah, Bank Darah Rumah Sakit, dan Jejaring Pelayanan Transfusi Darah*; 2014.

9. Khoeroh, 2019. Evaluasi program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu di puskesmas paguyangan kab. Brebes tahun 2018. *Indonesian Health scientific Journal*.4 (2).
10. Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya; 2006.
11. Patton. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009.
12. Pratidina, Eki dan Puspita, Pupu. 2001. "Transfusi Darah". *Jurnal Bhakti Kencana Medika*, Volume 1, No. 3 Juli 2001, hal 89-95
13. Pribadi dkk, 2017. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah di palangkaraya. *Jurnal Al.Ikhlas* 1 (3).
14. Sari, LP. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendonor darah sukarela pada masyarakat pribumi dan nonpribumi di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan. *Tesis*. FKM USU, Medan.
15. Yasril, 2018. Analisis jalur faktor angka kematian ibu di provinsi jawa timur tahun 2014. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* 7 (2). Hal 149-159